

PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII.1 MTSN BINTUHAN

Arda Megawati
Madrasah Tsanawiyah Negeri Bintuhan
Email: ardamegawati@yahoo.co.id

Abstract: This study uses data collection techniques by observation, achievement test, and dokumentasi and data analysis techniques, from the data collected at each observation of the implementation cycle of PTK, analyzed descriptively using percentages techniques to see trends occurring in the learning activities. then the data is classified into two groups, namely quantitative and qualitative data. From the results of classroom action research carried out in three cycles of this, it can be concluded that the application of the method of example non example using audiovisual media in teaching moral theology can improve student learning activities, on the subjects of moral theology graders VII.1 MTs Bintuhan Subdistrict South Kaur Kaur regency. It is located on the observation data analysis of student learning activity with good criteria. And based on the test results of students in the first cycle of the average value of 60,61 students and the percentage of students in classical learning completeness 30.30% with criteria yet complete, then the second cycle average of 65.61 and the percentage of students learning completeness students 69.70% classical criteria unresolved increased in the third cycle with the average value of students to 70 and the percentage in the classical learning completeness 100% with completion criteria.

Keywords: Non Example Example methods, media, audio, visual.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi dan dengan teknik analisa data, dari data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus PTK, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. kemudian data diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *example non example* dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII.1 MTs Negeri Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Hal ini terdapat pada analisis data observasi aktifitas belajar siswa dengan kreteria baik. Dan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 60,61 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 30,30% dengan kriteria belum tuntas, selanjutnya pada siklus II rata-rata siswa 65,61 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 69,70% dengan kriteria belum tuntas meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata siswa menjadi 70 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100% dengan kriteria tuntas.

Kata kunci: Metode *Example Non Example*, media, audio, visual.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara, karena pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan seseorang dalam menimbulkan rasa percaya diri, inovatif, dan kreatif. Pengembangan kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, ke-

pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan dari ilmu pengetahuan telah dijelaskan di dalam Al-Quran surat mufadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا
رَسُوْلُ اللهِ
بِحَبِيْبِيْ
مَنْ تَخْتَلِكْ
يَكْفُرْ بِمَا
بَيْنَ يَدَيْهِ
فَيَكُوْنُ
مِنَ الْكٰفِرِيْنَ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan

¹ Winasanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.2.

kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadillah [58]: 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memberikan keutamaan kepada orang-orang yang berilmu beberapa derajat, salah satunya ialah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang lebih tinggi dibandingkan dengan manusia yang lainnya baik dari segi jasmaniah maupun spiritualitas.

Ilmu pengetahuan sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar baik secara formal maupun informal. Belajar secara formal dilaksanakan oleh institusi yang telah diakui oleh negara, salah satunya ialah institusi formal sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan guru yang kompeten dalam mengajar. Berbagai cara yang dilakukan oleh guru agar mampu menggugah motivasi siswa untuk belajar. Kondisi saat ini di Indonesia, guru bukanlah satu-satunya objek pembelajaran, namun perannya lebih besar sebagai mediator dalam mentransfer ilmu kepada siswa.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Example Non Example*. Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. *example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang di bahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran

akan sesuatu yang bukan contoh dari suatu materi yang sedang di bahas. Metode *Example non Example* bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetap juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Salah satu media pembelajaran yaitu media audiovisual yaitu suatu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Pembelajaran lebih efektif apabila objek dan kajiannya dibantu oleh media pembelajaran yang dapat divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidak berarti bahwa media harus selalu menyerupai dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai contoh adalah model. Model sekalipun gambaran secara nyata dari objek dalam bentuk tiga dimensi tidak dapat dikatakan realistis sepenuhnya. Sungguhpun demikian model sebagai media pembelajaran dapat memberi makna terhadap isi pesan dari keadaan yang sebenarnya.²

Dipihak lain media pembelajaran yang memiliki derajat realistis yang tinggi tidak selalu memberikan makna isi pesan yang tinggi pula, bahkan bisa saja membingungkan penerima pesan mengingat rumitnya visualisasi yang realistik tersebut. Ini berarti visualisasi objek dan kajian sebagai media pembelajaran tidak ditentukan oleh derajat realistiknya. Melainkan bergantung kepada tujuan dan isi pesan yang harus dipelajarinya. Kata media berasal dari kata Latin "*medius*" yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengatur'. Menurut

Riyanto. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2002).h.9

Bovee dalam Sanaky media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.³

Belajar adalah suatu proses dimana individu melakukan usaha secara fisik dan psikis untuk mengubah dirinya kepada kondisi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, dimana kondisi tersebut meliputi: kepribadian, tingkah laku, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, walaupun saat ini konsep-konsep belajar, metode-metode mengajar, seperti Quantum Learning, demokrasi pembelajaran, cooperative learning yang menjadikan guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dinamisator, dan lain-lain, dimana semua konsep dan metode tersebut telah membuat siswa belajar secara bermakna, yaitu siswa menemukan sendiri inti dari bahan yang disampaikan guru.

Salah satu contoh Metode *Example Non Example* dengan menggunakan audiovisual dalam pelajaran Aqidah-Akhlak di MTsN Bintuhan adalah materi pelajaran Riya' dan Nifaq, contohnya gambar seseorang yang bersedekah dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dituangkan dalam bentuk gambar bersuara orang yang sedang bersedekah yang dilihat orang banyak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Example Non Example* yang dipersiapkan dengan baik, berarti guru agama telah membantu peserta didik mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka, seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berfikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian peserta didik. Unsur-unsur psikologis ini sangat potensial ditumbuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, muamalah, sikap sosial, pembentukan akhlakul karimah, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah-Akhlak di MTsN Bintuhan menggunakan kurikulum KTSP. Dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan penugasan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dapat diamati bahwa masih ada siswa yang kurang aktif hanya menunggu hasil pembahasan kerja temannya saja, dengan memperhatikan aktifitas siswa inilah perlu metode atau cara untuk

meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan salah satu metode belajar aktif yaitu metode belajar *example non example* yang disesuaikan dengan materi yang hendak di sampaikan dengan harapan siswa dapat memahami dan menerapkan hasil belajar dengan baik.

Aktifitas siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-akhlak di MTs Negeri Bintuhan. Namun demikian aktifitas dan hasil belajar siswa tersebut masih kurang. Hal inilah yang menyebabkan perlunya penerapan metode pembelajaran misalnya penerapan metode *Example Non Example* yang memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang dibahas dan bukan contoh materi yang di bahas.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa kontribusi dan seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Example Non Example* dengan menggunakan media audiovisual terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Example Non Example* dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1 MTsN Bintuhan".

Metodologi Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang empiris diperlukan cara atau teknik. Dengan demikian pada dasarnya tujuan bab ini yaitu untuk menjadi penuntun dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan sistematis dan terarah, pada bab ini akan dipaparkan tempat dan waktu pelaksanaan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan oleh peneliti, diadakan persiapan terlebih dahulu mengenai perangkat yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan atau pada tiga siklus pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Perlu

dijelaskan terlebih dahulu bahwa untuk standar nilai yang ingin dicapai dalam setiap siklus adalah minimal jumlah skor yang diperoleh 67. Artinya, bagi siswa yang mencapai skor sama atau lebih besar dari 67, maka mereka dianggap tuntas dalam belajar. Akan tetapi bagi mereka yang mempunyai nilai masih dibawah skor 67 berarti mereka belum tuntas dan perlu diadakan pengulangan sebagai upaya perbaikan nilai mereka. Tes yang dilakukan dapat mengacu dengan KKM yang telah ditetapkan tersebut dan aktivitas siswa dalam penelitian dapat diamati langsung dengan menggunakan lembar pengamatan.

Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada saat pra tindakan dan setelah penelitian dapat disajikan hasil penelitian dalam bentuk:

Hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa-siswi sebelum tindakan (pra tindakan).

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak pada setiap siklus.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran akidah akhlak pada setiap siklus.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus I, II, dan III

Adapun sebelum dimulai penelitian tindakan kelas dengan *metode example non example* menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas, siswa diberikan tes awal untuk melihat gambaran awal nilai siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada siklus III, kegiatan tindakan kelas dengan penerapan metode *example non example* menggunakan media audiovisual ini sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya, tindakan siklus dihentikan karena aktifitas yang diharapkan oleh peneliti sudah semakin baik, hal ini dapat terlihat dari lembar observasi yang di isi oleh pengamat dan hasil belajar siswa yang sudah mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu ≥ 65 dengan persentase ketuntasan keberhasilan secara klasikal sebesar 100% dari 85% yang di tetapkan oleh Depdikbud.

Penelitian lebih lanjut tentang ada tidaknya perbedaan kelas yang menggunakan Metode *example non example* dengan media audiovisual dengan yang tidak menggunakan Metode *example non example* dengan media audiovisual pada proses belajar

mengajar bidang mata pelajaran akidah akhlak.

Metode *example non example* dapat digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, karena metode *example non example* merupakan suatu metode dalam Pendidikan yang dalam penyampaiannya kepada siswa dilakukan dengan cara menampilkan gambar dengan penjelasannya secara lisan sehingga memiliki konsep utama dalam menerima pembelajaran. Karakteristik setiap siswa dalam belajar tidaklah sama, sehingga perlu adanya penjelasan singkat dari guru untuk menyampaikan materi yang ingin di sampaikan. Karenanya, di dalam situasi- situasi tertentu guru harus membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan Metode *example non example* dengan media audiovisual dalam pengajaran. Media sangat diperlukan untuk membantu efektifitas dan efisiensi pengajaran. Karenanya, guru harus dapat memilih media pengajaran yang tepat guna dan tepat sasaran. Karena pada dasarnya penggunaan Metode *example non example* dengan media audiovisual dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi, serta menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan. Selain itu, media audiovisual juga dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya di harapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan Metode *example non example* dengan media audiovisual dalam pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan dan yang tidak menggunakan media audiovisual.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Metode *example non example* dengan media audiovisual melalui penerapan metode *example non example* penulis lakukan uji *t*.

Dari hasil penelitian sebagaimana diungkap- kan diatas, dapat diuraikan dalam pembahasan berdasarkan hasil siklus I, II, dan III. dari data hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus I, Siklus II, dan siklus III terdapat peningkatan rata-rata skor. Pada aktifitas siswa dari interval rata-rata skor $10 \leq x \leq 16$ berjumlah 16 orang (48%)

pada siklus I dan aktifitas siswa dari interval rata-rata skor $16 \leq x \leq 23$ berjumlah 18 orang (55%) pada siklus II meningkat menjadi rata-rata skor $23 \leq x \leq 30$ berjumlah 31 orang (100%) pada siklus III. berikut disajikan perbandingan peningkatan aktifitas siswa dari siklus I, II, dan III.

Tabel
Perbandingan aktifitas belajar siswa antara siklus I, II dan III

No	Item	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase	Siklus III	Persentase
1.	Jumlah Siswa	33		33		33	
2.	Tidak Terlibat	16	48%	5	15%	0	0%
	Terlibat	10	31%	18	55%	2	5%
	Pasif Aktif	7	21%	10	30%	31	94%
		33	100%	33	100%	33	100%

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan metode *example non example* menggunakan media audiovisual siswa sudah menunjukkan aktifitas yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa dalam belajar sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Ini berarti bahwa siswa yang kreatif dalam belajar, mencari dan menemukan sedangkan guru hanya memberikan motivasi dan memfasilitasi kegiatan siswa. Begitu juga dengan hasil observasi aktifitas guru, aktifitas yang di tunjukkan oleh guru semakin baik dari setiap siklus. Berikut disajikan perbandingan peningkatan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas:

Tabel
Perbandingan Aktifitas Proses Belajar Mengajar Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak antara Siklus I, II, dan III

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	ma2	1
1.	Apersepsi		√			√				√			
2.	Penjelasan Materi		√			√				√			
3.	Penggunaan Media Audiovisual		√			√				√			
4.	Tehnik Penggunaan Media Audiovisual		√			√				√			
5.	Pemberian Pertanyaan		√			√				√			
6.	Kemampuan Melakukan Evaluasi		√			√				√			
7.	Memberikan Penghargaan		√			√				√			
8.	Menentukan Nilai		√			√				√			

9.	Menyimpulkan Materi Pembelajaran	√				√				√			
10.	Menutup Pembelajaran	√				√				√			

Berdasarkan tabel di atas, tampak jelas peningkatan aktifitas guru dalam mengajar menggunakan metode *example non example* dengan menggunakan media audiovisual. Peningkatan terjadi dalam setiap siklus yang di lakukan. Hal ini disebabkan karena dalam setiap akhir siklus, peneliti selalu berupaya memperbaiki hal-hal yang masih belum tercapai dan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dalam III siklus, penggunaan metode *example non example* dengan media audiovisual pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VII 1 MTs Negeri Bintuhan dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dari hasil analisis data tes belajar siswa, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dan observasi terhadap aktifitas siswa pada proses pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III yang dilakukan dengan menggunakan metode *example non example* dengan media audiovisual pada mata pelajaran mata pelajaran akidah akhlak ternyata dapat menjadi lebih baik. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan belajar secara klasikal, serta rata-rata skor aktifitas siswa dan guru pada siklus III.

Berikut disajikan perbandingan peningkatan hasil siswa dari siklus I, II dan III.

Tabel Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I, II, dan III

No	Item	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah Siswa	33	33	33
2.	Banyaknya Siswa yang Tuntas	7	18	33
Persentase Ketuntasan rata-rata kelas		39,39	54,55	100%

Dari hasil tabel dan analisis data tes belajar siswa ternyata terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 65,76 pada siklus I dan siklus II rata-rata siswa yaitu 68,79 dan pada siklus III meningkat menjadi 72,0. Sedangkan pada persentase

ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga terjadi peningkatan yaitu dari 39,39% pada siklus I dan siklus II yaitu 54,55% meningkat menjadi 100% pada siklus III. Ini berarti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example* dengan media audiovisual pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VII 1 di MTs Negeri Bintuhan telah dilaksanakan dengan baik.

Penutup

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus ini, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Penerapan metode *example non example* dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII 1 MTs Negeri Bintuhan. Hal ini terdapat pada analisis data observasi aktivitas siswa dengan kriteria baik.

Penerapan metode *example non example* dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 1 MTs Negeri Bintuhan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 60,61 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 30,30% dengan kriteria belum tuntas, selanjutnya pada siklus II rata-rata siswa 65,61 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 69,70 % dengan kriteria belum tuntas meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata siswa menjadi 70 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100% dengan kriteria tuntas.

Daftar Pustaka

- Agus C, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Agus C, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Apriani, Atik dan David Indrianto, *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*, Sumedang: IKIP PGRI, 2010.
- Apriani, Atik dan David Indrianto, *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*, (Sumedang : IKIP PGRI, 2010)
- Arsyar, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo, 2002.
- Arsyar, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Ch. Thoah dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam Cet II Semarang*;pustaka pelajar, 2004.
- Departemen agama,*al-quran dan terjemahnya,surat mujadalah ayat 11*.
- Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- <http://renimumed.blogspot.com/2013/01/karakteristik-media-audio-visual.html>
- <http://robiatilfazriah.blogspot.com/2011/05/media-audio-visual.html>
- IAIN Wali Songo, *Metodelogi Pengajaran Agama.*,Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Margono,*Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta:Renika Cipta,2009.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Surabaya: Pustaka Dua, 1978.
- Natsir fathuddin, *kuliah akhlak* , Bogor: pesantren Baitussalam,2008.
- Rahman (Ed) dkk, *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alqa Print, 2005).
- Riyanto, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sanaky, *Media Pendidikan*, Bandung: CV Madani, 2009.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung: CV Alfabeta,2008.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Cet II, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Zakiah darajat, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Jakarta: bumi aksara, 1994.

